

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Soebagiyo & Sudiyanto, 2019). Pertumbuhan ekonomi menjadi semakin penting untuk dikaji, mengingat setiap negara akan selalu berusaha untuk meningkatkan target ekonomi tersebut sebagai takaran kesuksesan suatu negara dalam kurun waktu panjang (Sari & Kaluge, 2018).

Menurut Soekapdjo & Esther (2019), keberhasilan pembangunan negara tercermin dari pertumbuhan ekonominya. Melihat pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menghitung pendapatan nasional suatu negara yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB). Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)* mempunyai peranan penting dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) riil negara pada tahun tertentu yang ditunjukkan oleh naiknya pendapatan per kapita masyarakat dalam perekonomian suatu negara (Rudiawan & Meirinaldi, 2019). Pertumbuhan ekonomi negara tidak selamanya selalu naik, akan tetapi akan mengalami fluktuasi pasang surut. Seperti yang dialami Indonesia pada tahun 1997 dan krisis global tahun 2008.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 tersebut sebenarnya bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia, termasuk negara ASEAN. Krisis ini memicu perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dan menyebabkan kelesuan ekonomi. Perlambatan pertumbuhan tersebut menyebabkan volume perdagangan menurun tajam dan berdampak pada industri besar yang terancam bangkrut.

Dalam pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar memiliki hubungan yang sangat erat. Terdapat hubungan jangka panjang yang stabil antara kebijakan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan perekonomian suatu negara tidak pernah terlepas dari kegiatan pembayaran uang. Lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. JUB akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian diberbagai sektor (Prihatin, dkk. 2019). Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga (inflasi tinggi) melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mahzalena & Juliansyah (2019), inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan tidak pada satu barang tertentu serta terjadi terus-menerus selama suatu periode tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi dalam suatu negara bisa dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*over heated*). Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga akan cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat akan suatu barang dan jasa.

Tingkat inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Dengan kata lain penanam modal dari investor juga terhambat karena para investor akan berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya di negara yang sedang mengalami tingkat inflasi yang tinggi. Penanaman modal dari investor yang terhambat tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Menurut Rusiadi & Novalina (2017), Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi disamping investasi dalam negeri dan penanaman modal asing sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing akan mendorong munculnya proses *output* produksi dan *output* tersebut salah satu dihasilkan oleh manusia di dalamnya. Jadi hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya, dimana munculnya penanaman modal asing pasti akan memunculkan produksi yang dilakukan oleh masyarakat. Investasi asing langsung atau bersifat jangka panjang, biasanya akan turut membawa serta teknologi dari negara asal ke negara penerima, sehingga investasi asing jenis inilah yang dibutuhkan untuk menopang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kawasan dengan jumlah populasi lebih dari 660 juta orang yang tinggal di Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam menurut data dari *World Bank* (2019). ASEAN dengan inovasi Masyarakat Ekonomi ASEAN diharapkan akan mewujudkan suatu lingkaran perekonomian yang solid bagi masyarakat ASEAN.

Menurut Wibowo (2018), meningkatnya ragam produk yang ada di pasar domestik saat ini tidak lepas dari peranan perdagangan internasional yang semakin terbuka. Ketika perdagangan internasional suatu negara semakin terbuka, berbagai regulasi yang sifatnya menghambat sepakat dikurangi, pasar semakin terbuka luas dan lalu lintas barang pun semakin tinggi. Dalam keterbukaan, suatu pihak dapat mengkonsumsi barang atau jasa yang tidak dapat diproduksinya sendiri.

Tujuan utama dibentuknya MEA adalah menciptakan ASEAN sebagai sebuah kawasan pasar tunggal dan kesatuan basis produksi. Hal ini bertujuan untuk mendorong aliran bebas (*free flow*) atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara di kawasan ASEAN. Dalam tahap selanjutnya kemudian diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi diantara negara-negara anggotanya melalui sejumlah kerjasama yang saling menguntungkan.

Tabel 1.1
Pertumbuhan GDP di Negara ASEAN Tahun 2015-2019 (%)

Negara	2015	2016	2017	2018	2019
Indonesia	4,88	5,03	5,07	5,17	5,02
Malaysia	5,09	4,45	5,81	4,77	4,30
Thailand	3,13	3,43	4,07	4,15	2,35
Singapore	2,99	3,24	4,34	3,44	0,73
Brunei	-0,39	-2,48	1,33	0,05	3,87
Philippines	6,35	7,15	6,93	6,34	6,04
Lao PDR	7,27	7,02	6,89	6,25	4,65
Vietnam	6,68	6,21	6,81	7,08	7,02
Myanmar	6,99	5,75	6,40	6,75	2,89
Cambodia	7,04	7,03	6,83	7,47	7,05

Sumber : *World Bank data indikator GDP growth (annual %).*

Berdasarkan tabel 1.1, laju pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)* di Negara ASEAN dari setiap negara bervariasi, dimana pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)* antara tahun 2015-2019 yang terbesar di Kamboja pada tahun 2018 dengan mencatatkan pertumbuhan GDP terbesar dengan nilai 7,47% dan pertumbuhan GDP paling rendah dialami oleh Brunei Darussalam pada tahun 2016 dengan nilai -2,48%. Sementara Indonesia mencatatkan pertumbuhan yang cukup stabil selama periode 2015-2019. Dari data di atas banyak sekali perbedaan antara laju pertumbuhan GDP di masing-masing negara yang mengalami fluktuasi dan juga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan GDP di negara-negara ASEAN.

Berangkat dari uraian latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)* Negara ASEAN Tahun 2015-2019**”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui faktor-faktor manakah yang berperan penting atas pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)* di negara-negara ASEAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang ingin disampaikan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar, tingkat inflasi, keterbukaan, dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)* di 10 negara ASEAN tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, tingkat inflasi, keterbukaan, dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)* di negara-negara ASEAN pada periode 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi penulis serta pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan wawasan akan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan GDP negara-negara ASEAN.
2. Penelitian diharapkan dapat digunakan pemerintahan untuk mengidentifikasi pengaruh jumlah uang beredar, tingkat inflasi, keterbukaan, dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product (GDP)* di Indonesia.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan jumlah uang beredar, tingkat inflasi, keterbukaan perdagangan, dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan GDP di ASEAN periode tahun 2015-2019 adalah model analisis regresi linier berganda dengan metode data panel.

Adopsi model analisis dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari tiga jurnal yang berbeda antara lain yaitu jurnal **Ilham, MI.** (2018) “*Economic Development and Environmental Degradation in ASEAN*”, **Hussin, Fauzi & Saidin, Nooraini** (2012) “*Economic Growth in ASEAN-4 Countries: A Panel Data Analysis*” dan **Galadima, MK & Ngada, MH.** (2017) “*Impact of Money Supply on Economic Growth in Nigeria (1981 – 2015)*”.

Formulasi model regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$GDP_{it} = \beta_0 + \beta_1 JUB_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 TO_{it} + \beta_4 FDI_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

GDP	: <i>Gross Domestic Product growth (%)</i>
JUB	: Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (%)
INF	: Tingkat Inflasi (%)
TO	: <i>Trade Openness</i> atau Keterbukaan Perdagangan (%)
FDI	: Investasi Asing Langsung (US\$)
β_0	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi
ϵ	: Komponen error
i	: Subskrip tempat
t	: Subskrip waktu

E.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu Pertumbuhan GDP, Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Keterbukaan Perdagangan, dan Investasi Asing Langsung tahun 2015-2019.

Data diperoleh dari situs *World Bank*, selain itu penulis juga melakukan studi pustaka dengan membaca jurnal, artikel internet, dan berbagai literatur. Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan regresi data panel. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel 2016 dan program Eviews 10.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh suatu gambaran singkat dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab yang secara garis besarnya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, metode penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berupa pengaruh jumlah uang beredar, tingkat inflasi, keterbukaan perdagangan, dan investasi asing langsung dalam pertumbuhan GDP di 10 negara ASEAN dalam periode tahun 2015-2019 dan dilengkapi dengan pembahasan dari hasil di atas.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian serta saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN